

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan data hasil penelitian yang diperoleh berupa kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan kata-kata atau tulisan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”. Adapun menurut Sukardi (2016: 157) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan

metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya“.

Pada penelitian ini metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif

2. Bentuk Penelitian

Menurut Arikunto (2015: 3) menyatakan bahwa “Bentuk penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Adapun pendapat lain dari Arikunto (2015: 3) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

C. Lokasi Penelitian

1. **Lokasi** : SMP Negeri 3 Putussibau yang terletak di jalan Jeranding Abdulrahman Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.
2. **Waktu** : berkaitan dengan waktu penelitian bahwa penulis diberikan kesempatan untuk mengamati atau menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan guru kelas yaitu pada bulan Agustus - September 2021.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah guru mata pelajaran IPA kelas VIII dan peserta didik kelas VIII. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berupa bukti, catatan serta dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data tersebut adalah diambil dari nilai ulangan harian siswa dan nilai tugas kelas VIII SMP Negeri 3 Putussibau tahun pelajaran 2021/2022.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dimana data diperoleh pada penelitian ini sumber data diambil dari SMP Negeri 3 Putussibau tepatnya pada kelas VIII, jalan Jeranding Abdulrahman, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Karena pada kelas ini peneliti ingin menganalisis hasil belajar siswa setelah penerapan kurikulum 2013.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan suatu masalah yang akan diteliti maka diperlukan teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh relevan dengan permasalahan.

a. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut Arikunto (2014: 198) mengatakan bahwa “Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*)”

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur artinya responden menjawab dengan kalimat sendiri..

b. Dokumentasi

Dengan bentuk catatan lapangan dan foto yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, penulis mendokumentasikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti rekaman wawancara, foto penelitian, serta nilai siswa.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013: 366-377) mengatakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas).”

1. Uji Kredibilitas

Uji kredabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis status negatif, dan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan uraian peristiwa akan dapat direkam

secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dengan orang tuanya.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

2. Pengujian *transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti nuralistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *dependability*

Penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya

dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya“, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Faisal, 1990).

4. Pengujian *confirmability*

Penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Untuk melihat tingkat keabsahan data yang diperoleh dilapangan, maka pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 241) triangulasi diartikan “Sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Pada penelitian ini digunakan keabsahan data triangulasi sumber.

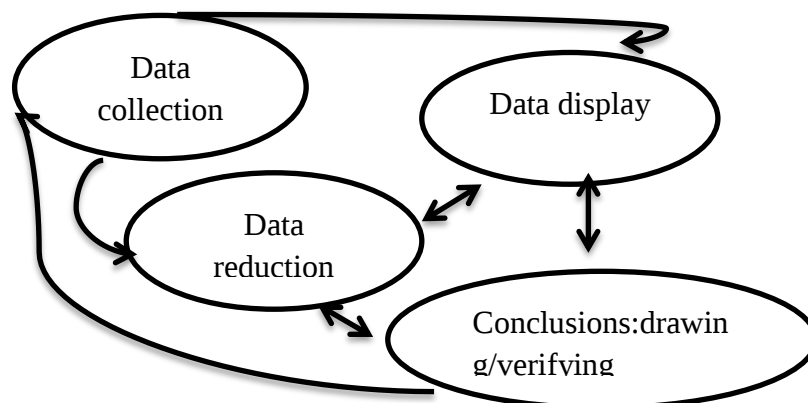
G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengelolaan data atau informasi yang didapat kemudian mengurutkan, mengorganisasikan, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Data-data yang diolah dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar: 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif)
(Sugiyono, 2016: 247)

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama meneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.